
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI TAHUN 2024

Oleh

Yayuk Sri Rahayu¹, Rina Dwi Anggraeni², Dewi Rubi Fitriani³

^{1,2,3}Universitas Sehati Indonesia

Email: ¹yayuk.narafif@gmail.com, ²rinadwianggraeni.bidan@gmail.com,

³dewirubi@gmail.com

Article History:

Received: 21-04-2024

Revised: 29-04-2024

Accepted: 24-05-2024

Keywords:

Breastfeeding,
Supporting Factors,
Milk Production

Abstract: Breast milk is the best food that a mother can give to her baby. Breast milk alone is enough to meet the needs of babies up to 6 months of age. The components of breast milk, both micronutrients and macronutrients, are very important to determine the quality of breast milk provided by breastfeeding mothers to their babies. The purpose of this study is to find out the factors that affect the quality of breast milk production in breastfeeding mothers in 2023. The research design uses a cross-sectional study with 25 respondents. The analysis used univariate and bivariate. The results showed that the factors of Husband Support, Caregiver Support, Workplace Support, and Health Worker Support were related to exclusive breastfeeding. The p value < 0.05 means that there is a relationship with the Quality of Breast Milk Production in Breastfeeding Mothers. In conclusion, there is a relationship between husband support, caregiver support, workplace support, health care support and breast milk production

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi Anda. ASI juga merupakan sumber kehidupan yang utama, oleh karena itu berikanlah bayi anda ASI eksklusif, tanpa bahan tambahan lain seperti susu formula, air teh, madu, air putih, makanan pendamping ASI, atau yang sering disebut dengan “berdedikasi”. orang untuk meminumnya. Menyusui (Habiba, 2021). WHO dan UNICEF menyatakan dalam Strategi Global Gizi Bayi dan Anak bahwa pencegahan kematian anak dapat dicapai melalui penyediaan makanan Masu yang cukup. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI. Gunakan ASI yang aman dan bergizi (MPASI) pada usia 6 bulan dan lanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020).

Menurut WHO 2023 sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan mendapat ASI eksklusif. Di beberapa negara, hanya sedikit anak yang menerima suplemen ASI yang bergizi dan aman, namun ada banyak anak berusia 6 hingga 23 bulan yang belum memenuhi standar keragaman makanan dan frekuensi menyusui yang sesuai dengan usianya. Lebih dari 820.000 nyawa anak di bawah usia 5 tahun dapat diselamatkan setiap tahunnya jika semua anak usia 0–23 bulan mendapat ASI secara optimal (WHO, 2023). ASI merupakan nutrisi

ideal untuk bayi. Mengandung nutrisi terbaik untuk kebutuhan bayi Anda dan mengandung berbagai zat pelindung untuk melawan penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan masa kritis. Nutrisi yang optimal selama periode ini mengurangi angka kesakitan dan kematian, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan secara keseluruhan (WHO, 2020).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus, menurut UNICEF terdapat 2 dari 5 bayi dibawah 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif oleh ibunya, sehingga terjadi masalah gangguan gizi dimana terdapat 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta kurus dan 38,3 juta obesitas (Fajria, 2023). Alasan mengapa bayi tidak dapat memberikan ASI eksklusif adalah karena banyak ibu yang bekerja tidak mampu menyeimbangkan pekerjaan dan pengasuhan anak, atau karena ibu yang bekerja kurang mendapat dukungan dari keluarganya persediaan susu. Penjualan susu formula yang semakin meningkat yaitu 41% menjadi 72 % pada negara dengan pendapatan menengah seperti Brazil, China dan Turki (Fajria, 2023).

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, namun saat ini banyak ibu menyusui yang melupakan manfaat menyusui. Biasakan bayi menyusui dengan pengganti susu, botol, atau susu formula. Tentu saja jika hal ini terus berlanjut akan menjadi ancaman serius bagi upaya konservasi akibat meningkatnya penggunaan ASI. Kandungan nutrisi ASI terdiri dari lemak, karbohidrat, protein, vitamin, garam, dan mineral. Lemak merupakan sumber kalori utama dalam ASI dan mudah diserap oleh bayi. Kandungan karbohidrat dalam bentuk laktosa dan membantu meningkatkan penyerapan kalsium. Protein yang terdapat dalam ASI terdiri dari kasein, sistin, dan taurin. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan tubuh, dan taurin diperlukan untuk pertumbuhan anak-anak. Vitamin yang terdapat pada ASI antara lain vitamin D, vitamin E, dan vitamin K. Jika ASI tidak lancar, ibu bisa mengalami nyeri akibat pembengkakan payudara, mastitis, atau bahkan abses pada payudara yang dapat berujung pada infeksi. Jika payudara menjadi infeksi, tidak akan bisa menyusui, dan bayi tidak mendapat cukup ASI, yang dapat menyebabkan dehidrasi, malnutrisi, penyakit kuning, diare, dan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Beberapa tumbuhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI antara lain daun katuk, biji fenugreek, daun pegagan, daun torbagun, daun pepaya, dan daun kelor (Sumarni & Anasari, 2019).

Zat pelindung yang terdapat pada ASI adalah bifidobacteria, laktoferin, lisozim, komplemen C3 dan C4, antistreptokokus, antibodi, dan imunitas seluler. Kandungan bifidobacteria mempunyai kemampuan mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat sehingga membuat saluran pencernaan menjadi asam dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Laktoferin mengikat zat besi dan menghambat pertumbuhan bakteri tertentu seperti E-coli, serta menghambat pertumbuhan Candida. Lisozim merupakan faktor protektif terhadap serangan bakteri patogen dan penyakit diare. Komplemen C3 dan C4 bertindak sebagai opsonizer, agen anafilaksis, dan kemoatraktan. Anti-streptokokus melindungi bayi Anda dari infeksi streptokokus. Antibodi dalam ASI bertahan di saluran pencernaan bayi dan membentuk lapisan pada selaput lendir, mencegah bakteri patogen dan enterovirus memasuki mukosa usus. Fungsi imunitas seluler adalah membunuh dan memfagosit mikroorganisme sehingga menghasilkan C3, C4, lisozim, dan laktoferin. Sistem Ig E bayi belum lengkap, sehingga pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem Ig E sehingga menyebabkan alergi (Mila, 2022).

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel yang sudah melalui proses seleksi dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada. Penelitian ini, pemilihan sampel dengan cara *nonprobability sampling* dan jenisnya yaitu *purposive sampling* yakni salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan *purposive sampling*, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri dengan menetapkan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskriptif Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Klinik Aster Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Suami pada pemberian ASI Eksklusif		
Kurang mendukung	78	32,2
Mendukung	164	67,8
Dukungan Pengasuh pada pemberian ASI Eksklusif		
Kurang mendukung	101	41,7
Mendukung	141	58,31
Dukungan Tempat Kerja pada pemberian ASI Eksklusif		
Kurang mendukung	164	67,8
Mendukung	78	32,2
Dukungan Petugas Kesehatan pada pemberian ASI Eksklusif		
Kurang mendukung	130	53,7
Mendukung	112	46,3
Jumlah	242	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa dukungan suami responden pada pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kabupaten Karawang lebih banyak yang mendukung (67,8%) sedangkan yang kurang mendukung sebanyak (32,2%). Dukungan Pengasuh menunjukkan bahwa responden pada pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kabupaten Karawang lebih banyak mendukung (58,31%) sedangkan yang tidak mendukung sebanyak (41,7%). Dukungan Tempat Kerja menunjukkan bahwa responden pada pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kabupaten Karawang lebih banyak kurang mendukung (67,8%) sedangkan yang mendukung sebanyak (32,2%). Dukungan Petugas Kesehatan menunjukkan bahwa responden pada pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kabupaten Karawang lebih banyak kurang mendukung (53,7%) sedangkan yang mendukung sebanyak (46,3%).

Tabel 2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Tahun 2024

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Dukungan Suami							
Kurang Mendukung	68	87,2	10	12,8	78	10	0,0005
Mendukung	62	37,8	10	62,2	16	10	
Dukungan Pengasuh							
Mendukung	91	90,1	10	9,9	10	10	0,0005
Kurang Mendukung	39	27,7	10	72,3	14	10	
Dukungan Tempat Kerja							
Kurang Mendukung	12	73,0	44	26,8	16	10	0,0005
Mendukung	10	12,8	68	87,2	78	10	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Kurang Mendukung	96	73,8	34	26,2	13	10	0,0005
Mendukung	34	30,4	78	69,6	11	10	

Tabel 2. Mengungkapkan bahwa faktor Dukungan Suami, Dukungan Pengasuh, Dukungan Tempat Kerja, Dukungan Petugas Kesehatan, ada berhubungan dengan ASI eksklusif. Hasil p value < 0,05 artinya ada hubungan dengan Kualitas Produksi ASI Pada Ibu Menyusui.

PEMBAHASAN

Ibu menyusui merasa seharusnya dapat meningkatkan produksi ASInya dengan dukungan suami dan anggota keluarganya. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu untuk terus menyusui, memberikan ketenangan psikologis, serta meningkatkan sekresi oksitosin dan prolaktin yang bertanggung jawab dalam produksi dan ekskresi ASI. Namun bagi ibu menyusui yang bekerja, dukungan suami dan anggota keluarga saja tidak cukup untuk meningkatkan produksi ASI. Ada hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan produksi ASI ($p=0,164$). Peran tersebut merupakan langkah awal ayah dalam mendukung keberhasilan ibu menyusui eksklusif. Tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu untuk membesarkan dan memberi makan anak-anak mereka. Hubungan ayah dan bayi merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang seorang anak (Sumiati,

2022). Agar ibu berhasil menyusui, ayah juga perlu mengetahui dan memahami ASI dan menyusui. Suami yang mengerti dan memahami manfaat ASI pasti akan membantu ibu dalam merawat bayinya, seperti mengganti popok, memandikan bayi, memberikan pijatan, dan lain sebagainya. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat. Menurut Reeves, 2012 menyatakan bahwa ibu menyusui karena mereka percaya ASI lebih sehat untuk bayi. Sistem pendukung itu sangat penting bagi ibu menyusui untuk mengambil keputusan memberi ASI pada bayi umur 0–6 bulan secara eksklusif. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mazza, dkk. (2014), Ada dua kategori yang mempengaruhi pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan utama dicirikan oleh keluarga dan teman dekat. Suami membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui. Kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI.

Ibu-ibu yang aktif bekerja seringkali mengalami kendala ketika hendak memberikan ASI eksklusif karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan serta harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir. Bagi ibu bekerja, tidak perlu menghentikan pemberian ASI. Jika memungkinkan, bayi dapat dibawa ke tempat kerja atau ibu dapat pulang ke rumah dan menyusui bayinya. Namun, hal ini saat ini sangat sulit dilakukan karena sebagian besar tempat kerja tidak memiliki fasilitas penitipan bayi atau tempat menyusui, yaitu tempat para ibu dapat menyusui bayinya. Alternatif lain yang tersedia bagi para ibu adalah dengan memeras ASI. Ibu bisa memeras ASI sebelum berangkat kerja (Mila, 2022). ASI dapat disimpan di dalam freezer dan diberikan kepada bayi Anda saat ia haus atau lapar. Namun sebagian besar ibu memilih untuk tidak memeras ASI. Penyebabnya, ibu sibuk dengan pekerjaan dan tidak bisa mengambil cuti kerja sehingga tidak sempat memerah ASI. Oleh karena itu, banyak ibu yang memilih memberikan susu formula dibandingkan memeras ASI. Tempat bekerja diwajibkan menyediakan ruang laktasi sesuai dengan amanah PP No 33 Tahun 2012 tentang ASI Eksklusif yang ditujukan bagi ibu bekerja yang masih menyusui anaknya sehingga ibu bekerja dapat memerah ASI dengan cara dipompa menggunakan alat khusus maupun secara manual atau dengan tangan. Akan tetapi yang terjadi di lapangan adalah ibu bekerja merasa kesulitan untuk memerah ASI dikarenakan tidak mendapat dukungan baik fasilitas maupun dari lingkungan social (Risa, 2023).

Ibu yang bekerja sulit memberikan ASI eksklusif karena harus memisahkan waktu dengan pekerjaan. Selain itu, pengaruh keluarga juga mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan pengaruh sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI, terutama pada pemberian ASI eksklusif. Dukungan emosional dari keluarga dapat sangat membantu dalam menghadapi tekanan dari luar (ASI) yang mempertanyakan perlunya pemberian ASI. Ketika seorang ibu tergoda oleh keluarga dekatnya, orang tua, atau mertuanya, maka perlindungan pertamanya adalah keluarganya (Sumiati, 2022). Keluarga juga mempunyai peran dalam penanganan kehamilan, termasuk menyediakan makanan bergizi bagi ibu dan memperlancar persalinan. Kesehatan ibu dan suasana yang nyaman meningkatkan kestabilan fisik ibu dan meningkatkan suplai ASI. Keluarga ingin dekat dengan bayinya dan berpartisipasi dalam perawatannya, meskipun waktu mereka terbatas. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Okawarie (2015) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Meningkatnya angka kelahiran di kalangan wanita mempengaruhi pemberian ASI pada bayi. Cuti melahirkan ada kurang lebih 3 bulan, dimana 1 bulan harus diambil sebelum melahirkan, dan hanya tersedia 2 bulan untuk menyusui bayi. Tahapan pekerjaan ini memerlukan dukungan bagi ibu menyusui di berbagai wilayah, mulai dari lingkungan rumah hingga lingkungan kerja ibu menyusui. Dukungan dari tenaga kesehatan sudah tersedia dalam bentuk nasehat, bimbingan dan informasi mengenai menyusui. Namun belum bisa dikatakan sepenuhnya efektif karena banyak ibu bekerja yang tidak bisa mengikuti kegiatan ini karena jam konsultasi jatuh pada hari kerja (mila, 2022).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara Dukungan Suami, Dukungan Pengasuh, Dukungan Tempat Kerja, Dukungan Petugas Kesehatan dengan produksi ASI ibu menyusui dengan hasil nilai p value $< 0,05$ artinya ada hubungan dengan Kualitas Produksi ASI Pada Ibu Menyusui 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fajria, L., Khairina, I., & Annisa, Z. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy & Permasalahan ASI Eksklusif. CV. Adanu Abimata
- [2] Hana R U, & Farid S N. 2020. Hubungan Usia Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2020.8(1):9-18.
- [3] Herlianty, Ibrahim, S. A., Dahrianti, E. S., & Taherong, F. (2023). Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar. 14(September), 554-557.
- [4] Mazza, V.D.A., Regina, C.T.N., & Rafaela, Z.P.T. (2014). Influence of social support networks for adolescent breastfeeding mother in the process of breastfeeding. International Breastfeeding Journal.2014.19:1-7.
- [5] Mila S, Nuriah A, Ainun M. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. Maternity And Neonatal:Jurnal Kebidanan. 2022.10(1):1-9.
- [6] Okawarie. 2015. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah yogyakarta. Skripsi
- [7] Reeves, C., Close, F.T., Simmons, M.C., & Hollis, A.L. Social support indicators that influence breastfeeding decision in mothers of north florida. Florida Public Health Review.2012.3:1-7.
- [8] Risa M, Indah F A, Megawati. Pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap peningkatan produksi asi pada ibu menyusui. Jurnal Kebidanan Basurek. Juni 2023.8(1):27-36.
- [9] Sopiudin. 2016. Besaran sempel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- [10] Sumarni & Anasari. Praktik Penggunaan Herbal pada Ibu Menyusui di Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Purwokerto. Jurnal Kesehatan Kebidanan dan Keperawatan. 2019.12(1):50-63.
- [11] Sumiati, Devi T, Nina H, Desta A C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Komponen ASI: Literatur Review. November 2022.150-160.
- [12] WHO. (2020). Children Reducing Mortality. Children Reducing Mortality.

- [13] WHO. (2023). Pemberian Makanan Pendamping AS pada Anak. Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak.

HALAMANN INI SENGAJA DIKOSONGKAN